

## Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir Kabupaten Dairi

Darlon Situmorang<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Negeri 2 Pegagan Hilir, Indonesia

<sup>1</sup> darlonsitumorang4@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 7 Oktober 2021;  
Revised: 18 Oktober 2021;  
Accepted: 20 Oktober 2021.

### Kata-kata kunci:

Minat Belajar;  
Peserta Didik  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini terarah dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Hal ini menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan bersumber pada data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan melakukan konfirmasi kepada ahli dengan kompetensi yang sesuai dengan inti penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa ada tiga isu atau permasalahan diantaranya: rendahnya minat belajar peserta didik, rendahnya tingkat kebersihan, dan kurangnya kesadaran untuk menjaga fasilitas sarana dan prasarana. Kedua, solusinya dilaksanakan dengan lima kegiatan yaitu: melakukan *pre-test* terkait materi yang akan diajarkan, merevisi RPP, membuat media ajar berupa power point, melakukan pembelajaran dengan model *Kooperatif Role Playing*, melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk kuis.

---

### ABSTRACT

---

### Keywords:

*Interest in Learning;  
Learners  
Pancasila and Citizenship  
Education.*

*Increasing Students' Interest in Learning in PPKn Subjects at The State Junior High School 2 Pegagan Hilir Dairi Regency. The purpose of this study is directed at increasing students' interest in learning in the subjects of Pancasila and Citizenship Education in Junior High Schools. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. This method seeks to reveal the circumstances that occur, to be further analyzed and interpreted. This explains that the descriptive method is intended for careful measurement of certain social phenomena by being sourced to primary and secondary data. Data collection techniques in are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use triangulation by confirming to experts with competencies that are in accordance with the core of the research. The results of the study found that there were three issues or problems including: low interest in learning students, low levels of cleanliness, and lack of awareness to maintain facilities and infrastructure. Second, the solution is carried out with five activities, namely: conducting pre-tests related to the material to be taught, revising the lesson plan, making teaching media in the form of power points, conducting learning with a Cooperative Role Playing model, evaluating learning in the form of quizzes.*

---

Copyright © 2021 (Darlon Situmorang). All Right Reserved

How to Cite : Situmorang, D. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir Kabupaten Dairi. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 49–55. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/974>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Anggraeni, 2019). Untuk mencapai tujuan bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peranan yang cukup penting, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dibentuk dan ditingkatkan. Pendidikan dalam arti tertentu merupakan bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pembelajaran, dalam konteks tersebut bisa efektif dengan adanya peran guru dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas (Sagala, 2011). Hal tersebut sejalan dengan Pasal 40 ayat (2) UU No 20 Tahun 2003 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (Tarkuni, 2021).

Namun kenyataannya di sekolah, berdasarkan pengamatan yang sering penulis temukan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII-1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran di SMP N 2 Pegagan Hilir. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik kurang rajin dalam belajar, peserta didik jarang mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam belajar, serta peserta didik terlihat bosan dan jenuh sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn disebabkan oleh cara mengajar guru (Anggraeni, 2019). Proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. Rendahnya minat belajar peserta didik menjadi permasalahan yang harus segera mendapatkan penanganan serius oleh guru. Jika tidak diselesaikan, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena minatnya rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak tuntas. Dari daftar nilai pengetahuan peserta didik dapat dilihat hanya sekitar 40 persen dari jumlah peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Pegagan Hilir yang tuntas dalam ulangan Tengah Semester, dan ada sekitar 60 persen tidak tuntas dalam Ujian Tengah Semester 1.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Rumiyati, 2015). Salah satu cara untuk meningkatkan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran yaitu, model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Maani, 2022; Hale,dkk., 2021).

Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas maka diangkat satu isu yang menjadi prioritas penulis untuk mengaktualisasikan rancangan nilai-nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif) yaitu “Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pegagan Hilir Kabupaten Dairi”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif dalam konteks penelitian ini berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Hal ini menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan bersumber pada data primer dan sekunder. Sumber primer didasarkan pada fakta empiris yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekolah Menengah Negeri 2 Pegagan Hilir Dairi. Sumber sekunder didasarkan pada sumber

---

literatur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan melakukan konfirmasi kepada ahli dengan kompetensi yang sesuai dengan inti penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kriteria penetapan isu, penulis mendapatkan beberapa isu yang terjadi di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir yang perlu untuk diselesaikan. Adapun isu-isu yang terdapat di lingkungan SMP Negeri 2 Pegagan Hilir adalah: pertama, rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII 1 pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir. Penyebabnya adalah (1) metode kegiatan mengajar yang monoton; (2) kurangnya penggunaan media pembelajaran; (3) tidak antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran; (4) ruang kelas yang tidak nyaman; (5) guru yang kurang kreatif dalam mengajar.

Isu kedua, rendahnya tingkat kebersihan kelas VIII-1 SMP N 2 Pegagan Hilir. Penyebabnya meliputi: (1) belum adanya rambu-rambu dilarang membuang sampah sembarangan dengan media gambar didalam kelas yang mudah dipahami siswa; (2) tidak disiplinnya siswa membuang sampah pada tempatnya; (3) belum adanya pembagian tempat sampah berdasarkan jenis sampah organik atau non organik; (4) belum adanya konsekuensi yang tegas untuk pelanggaran yang dilakukan. Isu ketiga, kurangnya kesadaran untuk menjaga fasilitas sarana dan prasarana di SMP N 2 Pegagan Hilir. Hal ini disebabkan oleh: (1) sulitnya merubah keadaan yang sudah membudaya; (2) kurang kepedulian; (3) tidak adanya program untuk untuk menjaga dan merawat fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia.

Tabel 1 Identifikasi Isu

No	Identifikasi Isu	Kondisi saat ini	Hal yang diharapkan
1	Rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII-1 pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir	Rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII-1 pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir	Siswa kelas VIII-1 dapat meningkatkan pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir
2	Rendahnya tingkat kebersihan kelas VIII-1 SMP N 2 Pegagan Hilir	Rendahnya tingkat kebersihan kelas VIII-1 SMP N 2 Pegagan Hilir	Siswa dapat menjaga kebersihan kelas VIII-1 SMP N 2 Pegagan Hilir
3	Kurangnya kesadaran untuk menjaga fasilitas sarana dan prasarana di SMP N 2 Pegagan Hilir	Kurangnya kesadaran siswa menjaga dan merawat fasilitas yang ada di SMP N 2 Pegagan Hilir	Terbentuk/progaran bagi siswa yang meruksak akan dikenakan sanksi sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas barang yang digunakan di SMP N 2 Pegagan Hilir

Analisis dan penetapan isu terpilih (*core issues*). Berdasarkan identifikasi yang telah ditemukan, maka akan dilakukan analisis isu berdasarkan kriteria isu. Kriteria isu dapat diukur menggunakan metode APKL. Unsur-unsur yang dinilai menggunakan metode APKL ini adalah Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak/Kelayakan. Pertama, aktual artinya benar-benar terjadi dan sedang dibicarakan. Kedua, problematik artinya sebuah isu memiliki permasalahan yang kompleks sehingga harus segera dicarikan solusi permasalahannya. Ketiga, kekhlayakan artinya isu yang menyangkut

hajat hidup orang banyak. Keempat, layak artinya isu yang diangkat masuk akal dan realistis untuk dipecahkan masalahnya.

Dengan menggunakan metode APKL tersebut, kriteria isu dapat di ukur sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Kriteria dengan metode APKL

No	Isu-isu	Metode				Keterangan
		A	P	K	L	
1	Rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII- 1 pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi kriteria
2	Rendahnya tingkat kebersihan kelas VIII-1 SMP N 2 Pegagan Hilir.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi kriteria
3	Kurangnya kesadaran untuk menjaga fasilitas sarana dan prasarana di SMP N 2 Pegagan Hilir	✓	✓	✓	✓	Memenuhi kriteria

Keterangan : A=Aktual, P=Problematik, K= Kekhalayakan, L=Layak

Penetapan isu. Salah satu metode untuk menetapkan prioritas isu/ masalah adalah dengan menggunakan Metode *USG* (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Metode ini merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah berdasarkan skala prioritas menggunakan skala nilai 1-5, sehingga dapat diketahui urutan kepentingan isu/masalah dengan menggunakan 3 (tiga) komponen/variabel pembanding yaitu: pertama, *urgency* artinya seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dan dihubungkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi. Kedua, *seriousness* artinya seberapa serius isu perlu dibahas dan dihubungkan dengan akibat/dampak yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius dibandingkan dengan masalah yang berdiri sendiri. Ketiga, *growth* artinya seberapa besar isu tersebut berkembang dikaitkan dengan kemungkinan isu akan semakin memburuk jika dibiarkan (Kotler dkk, 2001).

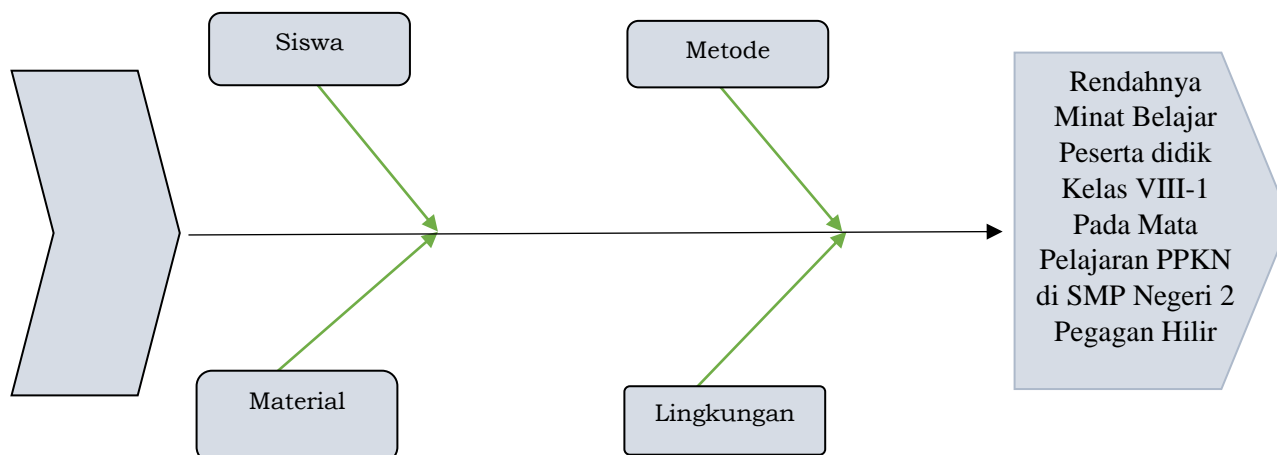
Nilai dari ketiga variabel tersebut akan dijumlahkan, isu yang mempunyai jumlah nilai terbesar merupakan prioritas utama yang harus diselesaikan. Berikut tabel skala nilai matriks USG.

Tabel 3. Analisis Prioritas Isu

No	Isu Aktual	U	S	G	Jumlah	Rangking
1	Rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII-1 pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir.	5	5	5	15	1
2	Rendahnya tingkat kebersihan kelas VIII-1 SMP N 2 Pegagan Hilir	5	5	4	14	2
3	Kurangnya kesadaran untuk menjaga fasilitas sarana dan prasarana di SMP N 2 Pegagan Hilir	3	3	3	9	3

Selanjutnya untuk mencari penyebab dari isu terpilih dapat menggunakan analisis *fishbone* sebagai berikut.

### Analisis *Fishbone* Isu Prioritas



Berdasarkan analisis AKPL dan USG yang sudah dilakukan, maka isu yang memiliki skor USG yang tertinggi akan terpilih menjadi isu adalah “Rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII-1 pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri Pegagan Hilir”. Isu-isu tersebut harus segera diselesaikan, jika tidak akan berdampak pada: (1) pembelajaran akan monoton dan membosankan; (2) minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn menurun; (3) kurangnya keaktifan/partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn; (4) hasil belajar peserta didik rendah; (4) rendahnya ketuntasan belajar PPKn; (5) guru dan siswa akan semakin sulit mengikuti standar nasional yang ditentukan; (6) kurangnya pemahaman siswa akan materi lanjutan (Hulu, 2021).

Untuk mengantisipasi isu-isu di atas, role model dalam pembelajaran perlu dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. *Role model* adalah seseorang yang memberikan teladan, inspirasi dan bisa menebarkan kebaikan bagi orang-orang di lingkungan kerja. Ciri utama seorang role model adalah seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi, komitmen, kejujuran, integritas, kredibilitas, kepedulian dan memiliki ciri sebagai pelayan public. Dalam hal ini, seseorang yang saya jadikan role model saya dalam bekerja adalah: Kepala SMP Negeri 2 Pegagan Hilir. Penulis memilih beliau sebagai Role Model karena beliau adalah sosok pemimpin yang dapat diteladani karena melihat dedikasi beliau terhadap sekolah yang dipimpin. Beliau memiliki sikap disiplin terutama terhadap waktu, tegas tetapi terlihat tenang dan santai, pekerja keras, ramah, kreatif, inovatif, dan berusaha mencari solusi, mau berbaur dan bergabung dengan anggotanya (guru-guru).

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode USG, penulis menemukan ada 3 (tiga) isu atau permasalahan diantaranya: pertama, rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII 1 pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir. Kedua, rendahnya tingkat kebersihan kelas VIII-1 SMP N 2 Pegagan Hilir. Ketiga, kurangnya kesadaran untuk menjaga fasilitas sarana dan prasarana di SMP N 2 Pegagan Hilir. Dari hasil analisis tersebut, ditetapkan bahwa isu atau permasalahan nomor 1 (satu) merupakan isu prioritas karena memiliki skor tertinggi sebesar 15 (lima belas) dengan rincian 5 (lima) (Urgen), 5 (lima) (Keseriusan), dan 5 (lima) (Perkembangan Isu) yaitu Isu “Rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII 1 pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir”. Kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan oleh penulis untuk mencari solusi pemecahan isu atau permasalahan tersebut dengan cara melaksanakan 5 (lima) kegiatan yaitu: melakukan *pre-test* terkait materi yang akan diajarkan, merevisi RPP, membuat media ajar berupa power point, melakukan pembelajaran



dengan model Kooperatif Role Playing, melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk kuis. Kedua, aktualisasi tersebut menghasilkan Motivasi belajar siswa kelas VIII 1 pada pelajaran PPKn menjadi meningkat dan diikuti oleh hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn juga meningkat. Saran penelitian bahwa kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai Tenaga Pendidik bisa ditungkatkan secara profesional sesuai dengan Visi dan Misi UPT SMP Negeri 2 Pegagan Hilir.

## Referensi

- Anggraeni, A. (2019). Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran PKN SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(2).
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1 (12).
- Hulu, F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 651-655.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Kuswanto, K. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Pancasila pada Mahasiswa PPKn Universitas Jambi. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 121-130.
- Lestari, R. D. (2018). Peranan Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif di SMK Negeri 1 Majalaya) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Maani, S. (2022). Pembelajaran Kooperatif Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 266-270.
- Nuwa, G. G., Nuwa, G., & Chotimah, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di kelas VII SMPN 1 Talibura. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 4(2), 71-83.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rumiyati, R. (2015). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Teknologi Internet Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sari, N., Putri, S. T., & Anwar, K. (2022). Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 63-72.
- Sayuwaktini, N. W., Yanzi, H., & Pitoewas, B. (2015). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(3).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
-

- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Sistem Pendidikan Nasional
- Wilujeng, W. S. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).